

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
(STUDI KOMPARASI PERSPEKTIF R. NG. YASADIPURA II
TAHUN 1702-1790 DAN KI HAJAR DEWANTARA TAHUN 1889-1959)**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:
Niswa Nadia Ummami, S. Pd.
19204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niswa Nadia Ummami, S.Pd

NIM : 19204010084

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Niswa Nadia Ummami, S.Pd
NIM: 19204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niswa Nadia Ummami, S.Pd

NIM : 19204010084

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Niswa Nadia Ummami

Niswa Nadia Ummami, S.Pd

NIM: 19204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Niswa Nadia Ummami
NIM :19204010084
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Yang menyatakan,



Niswa Nadia Ummami, S. Pd

19204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI ANTARA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM SERAT
SANA SUNU DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HAJAR
DEWANTARA**

yang ditulis oleh :

| | |
|---------------|----------------------------|
| Nama | : Niswa Nadia Ummami, S.Pd |
| NIM | : 19204010084 |
| Jenjang | : Magister (S2) |
| Program Studi | : Pendidikan Islam |
| Konsentrasi | : PAI |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Sedyo Santosa, M. Pd



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1545/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (STUDI KOMPARASI PERSPEKTIF R. NG.YASADIPURA II TAHUN 1702-1790 DAN KI HAJAR DEWANTARA TAHUN 1889-1959)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISWA NADIA UMMAMI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010084
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60d1fd54e0f54



Penguji I
Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60dab2d14b736



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60d5b8809533c



Yogyakarta, 21 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dbe98a86cdf

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS An-Nahl: 90)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه أجمعين

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **‘Konsep Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Perspektif R. Ng. Yasadipura II Tahun 1702-1790 dan Ki Hajar Dewantara Tahun 1889-1959)’**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata II Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Sedyanta Santosa, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. Muh. Wasith Achadi, M. Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua dan keluarga sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan tulus memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 24 Mei 2021

Penulis,



Niswa Nadia Ummami
NIM. 19204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NISWA NADIA UMMAMI. *Konsep Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Perspektif R. Ng. Yasadipura II Tahun 1702-1790 dan Ki Hajar Dewantara Tahun 1889-1959).* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah degradasi moral ataupun karakter anak bangsa yang terjadi dari berbagai aspek, mulai dari tutur kata, cara berpakaian hingga perilaku. Hal tersebut memerlukan alternatif solusi, salahsatunya mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini. Maka diperlukan berbagai referensi yang di tawarkan oleh para ahli. Dalam hal ini, penulis menawarkan konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh terkenal asal Jawa yakni perspektif R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara. Keduanya merupakan tokoh representasi dari zaman dan daerahnya masing-masing. Dengan mengkaji konsep pendidikan karakter dari perspektif kedua tokoh tersebut maka diharapkan mampu memberikan pencerahan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II, (2) mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara, (3) mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara, dan (4) mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan di Indonesia saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rekonstruksi biografis dan deskriptif *content analysis*. Analisis data menggunakan analisis konten (isi). Sumber data primernya adalah buku “Serat Sana Sunu, Terj. Jumeiri Siti Rumidjah” karya Yasadipura II dan “Bagian Pertama: Pendidikan” karya Ki Hajar Dewantara, sedangkan data sekundernya adalah literatur lain yang berhubungan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II yakni upaya pengajaran dan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok dengan tujuan untuk menjadikan generasi yang cerdas, mandiri, berbudaya, agamis, dan berbudi luhur, (2) konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar upaya terencana untuk menjaga kebudayaan bangsa dan menjadikan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar kepribadian baik yang mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai serta memiliki jiwa merdeka sehingga dapat berperilaku sebagai insan kamil, (3) persamaannya sama-sama memiliki tujuan dalam menjadikan generasi masa depan menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan berkarakter agar menjadi insal kamil dan manusia merdeka. Sedangkan perbedaannya Yasadipura II lebih menggunakan sudut pandang Islam dan kebudayaan Jawa, sedangkan Ki Hajar memiliki sudut pandang budaya Timur nan modern, (4) relevansi konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II memiliki kesesuaian dengan

lima karakter utama yang dilaksanakan dalam program pengembangan pendidikan karakter (PPK) menurut mendiknas, yang meliputi karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Konsep yang tidak sesuai yakni media pembelajaran yang ditawarkan dan ajaran yang membedakan kasta. Sedangkan Pendidikan karakter yang saat ini diterapkan dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara yang diterapkan di sekolah sebenarnya sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Seperti sistim Tri Pusat (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang di cetuskan Ki Hajar dan hingga saat ini masih diterapkan sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) bagi peserta didik di Indonesia. Namun yang membuat tidak relevan sebenarnya bukan berasal dari konsepnya namun pada diri siswa bahkan pendidiknya.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Karakter, Studi Komparasi, R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Ṣā' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zāi | z | zet |
| س | Sīn | s | es |
| ش | Syīn | sy | es dan ye |
| ص | Ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „Ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Wāwu | w | w |
| هـ | Hā' | h | ha |
| ء | Hamzah | ` | apostrof |
| ي | Yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|--------------------------------|-------------------------------|---|
| حكمة علّة كرامة الأولياء | Ditulis ditulis ditulis | <i>Hikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|--------------------------------|-------------------------------|---|

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Fathah | ditulis | A |
| ----- | Kasrah | ditulis | i |
| ----- | Ḍammah | ditulis | u |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Faṭḥah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------------------------|--------------------|-------------------------------|
| 1. fathah + alif جَاهِلِيَّة | ditulis ditulis | <i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + yā' mati تَنْسِي | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + yā' mati كَرِيم | ditulis ditulis | <i>ī</i> <i>karīm</i> |
| 4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض | ditulis ditulis | <i>ū</i> <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|------------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. fathah + yā' mati بَيْنَكُمْ | ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wāwu mati قَوْل | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|------------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لَتُنْشَكْرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-------------------------|--------------------|------------------------------------|
| السَّمَاءُ الشَّمْسُ | Ditulis ditulis | <i>as-Samā</i> <i>asy-Syams</i> |
|-------------------------|--------------------|------------------------------------|

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------------------|--------------------|--|
| ذو الفروض أهل السنة | Ditulis ditulis | <i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i> |
|------------------------|--------------------|--|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAN KEASLIAN | ii |
| SURAT BEBAS PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xiii |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Metode Penelitian | 15 |
| 1. Jenis Penelitian | 15 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 16 |
| 3. Sumber Data | 17 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| 5. Teknik Analisis Data | 19 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 20 |
| A. Pendidikan Karakter Anak | 20 |
| B. Tujuan Pendidikan Karakter Anak | 26 |
| C. Materi Pendidikan Karakter Anak | 28 |
| D. Metode Pendidikan Karakter Anak | 30 |
| E. Pendidikan Di Indonesia Saat Ini | 34 |
| | |
| BAB III BIOGRAFI R. NGYASADIPURA II DAN KI HAJAR DEWANTARA | 39 |
| A. Biografi R. Ng. Yasadipura II | 39 |
| 1. Riwayat Hidup R. Ng. Yasadipura II | 39 |
| 2. Perjalanan Karir R. Ng. Yasadipura II | 42 |
| 3. Karya R. Ng. Yasadipura II | 43 |
| 4. Gambaran Umum Serat <i>Sana Sunu</i> | 44 |
| 5. Cakupan Isi Kitab <i>Sana Sunu</i> | 49 |

| | |
|--|------------|
| B. Biografi Ki Hajar Dewantara | 57 |
| 1. Riwayat Hidup Ki Hajar Dewantara | 57 |
| 2. Latar Belakang Pendidikan Ki Hajar Dewantara | 60 |
| 3. Pengabdian Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan | 65 |
| 4. Hasil Karya Ki Hajar Dewantara | 68 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 70 |
| A. Konsep Pendidikan Anak Karakter Menurut R. Ng. Yasadipura II..... | 71 |
| 1. Pendidikan Karakter Anak R. Ng. Yasadipura II..... | 71 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter Anak..... | 73 |
| 3. Materi Pendidikan Karakter Anak..... | 74 |
| 4. Metode Pendidikan Karakter Anak..... | 90 |
| B. Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Ki Hajar Dewantara..... | 93 |
| 1. Pendidikan Karakter Anak Ki Hajar Dewantara..... | 93 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter Anak..... | 96 |
| 3. Materi Pendidikan Karakter Anak..... | 99 |
| 4. Metode Pendidikan Karakter Anak..... | 104 |
| C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara | 109 |
| 1. Pendidikan Karakter Anak | 109 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter Anak..... | 113 |
| 3. Materi Pendidikan Karakter Anak..... | 116 |
| 4. Metode Pendidikan Karakter Anak..... | 119 |
| D. Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Anak R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Saat Ini | 122 |
| 1. Relevansi Pendidikan Karakter Anak R. Ng. Yasadipura II..... | 123 |
| 2. Relevansi Pendidikan Karakter Anak Ki Hajar Dewantara | 127 |
| BAB V PENUTUP..... | 131 |
| A. Kesimpulan..... | 131 |
| B. Saran-Saran | 134 |
| C. Kata Penutup..... | 136 |
| DAFTAR PUSTAKA | 137 |
| LAMPIRAN..... | 143 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.1. Komparasi Pendidikan Karakter Anak menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara..... | 121 |
|---|-----|



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.1 Pendidikan karakter anak menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara | 110 |
| Gambar 4.2 Tujuan pendidikan karakter anak R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara | 114 |
| Gambar 4.3 Materi pendidikan karakter anak menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara | 117 |
| Gambar 4.4 Sampul buku “Serat <i>Sana Sunu</i> ” karya R. Ng. Yasadipura II | 143 |
| Gambar 4.5 Sampul Buku “ Bagian Pertama: Pendidikan” karya Ki Hajar Dewantara | 144 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, berbicara mengenai karakter sudah menjadi pembahasan yang penting dan mendasar. Hal tersebut berkaitan dengan berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan dan mendapat banyak sorotan yaitu berkaitan dengan sikap peserta didik yang tercermin dari bentuk perilakunya. Banyaknya terjadi kasus kekerasan, perkelahian, tawuran bahkan pembunuhan yang menyebabkan dunia pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri dan seakan kehilangan arah dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter.

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Upaya dalam mengatasi kondisi tersebut maka diperlukan pemahaman dan langkah untuk membangun kembali karakter bangsa agar kelak generasi muda dapat tumbuh dengan budi pekerti yang baik dan lebih berkarakter. Salahsatu caranya yakni dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini pada anak, yang saat ini sudah mulai diterapkan baik di lingkungan sekolah, keluarga sampai lingkungan masyarakat.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan

kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat.

Sebagai negara berkembang, pada dasarnya pendidikan di Indonesia masih dibawah Negara-negara maju. Munculnya pendidikan karakter di Indonesia ditandai dengan merosotnya moral anak, yang dalam hal ini pemerintah harus berpartisipasi untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia. Sehingga para anak atau penerus bangsa ini bisa meningkatkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Jika pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, maka karakter lebih merujuk pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik dan terpuji.

Dalam mengatasi degradasi moral ataupun karakter anak bangsa, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah berupaya dalam mendidik karakter anak bangsa yakni melalui Penguatan Pembentukan Karakter (PPK) yang di terapkan di sekolah. Oleh sebab itu, sebagai alternatif dalam mendidik karakter anak bangsa, maka diperlukan berbagai referensi yang di tawarkan oleh para ahli.

Dalam hal ini, penulis menawarkan konsep pendidikan karakter perspektif R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh representasi dari era dan daerahnya masing-masing. R. Ng. Yasadipura II yang dikenal sebagai

seorang pujangga keraton kasunanan Surakarta dan Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai pelopor pendidikan di Indonesia, bahkan dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesia berkat dedikasinya terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dan mendirikan perguruan tinggi Taman Siswa yang terletak di Yogyakarta.

Alasan penulis tertarik untuk mengkaji konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh tersebut, *pertama* karena keduanya sama-sama memiliki gagasan dan pemikiran mengenai pendidikan karakter dengan tujuan mendasar untuk menjadikan generasi penerus bangsa pribadi yang baik/berbudi luhur. Walaupun keduanya sama-sama memiliki gagasan mengenai pendidikan karakter, namun keduanya menyajikan dengan bentuk yang berbeda dan isi pembahasan yang berbeda pula. Hal tersebut disebabkan karena keduanya hidup dalam era yang berbeda, bahwasannya R. Ng. Yasadipura II lahir lebih dulu, yakni 187 tahun sebelum Ki Hajar Dewantara.

R. Ng. Yasadipura II sebagai seorang pujangga kala itu menciptakan berbagai karya naskah, salahsatunya adalah naskah serat *sana sunu*. Karya ini merupakan salah satu karyanya yang terkenal pada masa itu, khususnya ditengah masyarakat Surakarta. Serat *sana sunu* merupakan karya yang di tulis dalam bahasa dan aksara jawa. Ditulis oleh Raden Ngabehi Yasadipura II pada tahun 1747 Jawa atau 1819 Masehi, dengan latar belakang kekhawatirannya kepada masa depan putra-putranya sehingga beliau mengingatkan putra-putranya dan para pemuda/remaja pada umumnya, dengan cara membuat kitab berisi nasihat, yang kemudian dikenal dengan nama *sanasunu* atau

sanasunu. Serat tersebut membahas mengenai etika atau nilai moral yang bersifat religius yang mana dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak pada umumnya. Maka dari itu, kitab serat sana sunu merupakan pustaka yang isinya sangat perlu digunakan sebagai sarana mendidik anak, baik secara formal maupun non formal. Karena, kandungan ajaran budi pekerti yang terkandung didalamnya merupakan karya sastra masa lampau tersebut merupakan suatu produk budaya masa lampau, namun demikian ajaran-ajaran salam serat sana sunu masih masih relevan jika diterapkan pada masa sekarang.

Sosok Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan dan dedikasi tingginya terhadap pendidikan, beliau realisasikan dengan mendirikan perguruan tinggi Taman Siswa pada tahun 1922 guna untuk mendidik komite Bumi Putra. Selama hidupnya beliau banyak menulis dan juga mengkritik persoalan politik hingga beralih fokus pada persoalan pendidikan dan kebudayaan. Hingga tulisan-tulisan beliau di kumpulkan dan di terbitkan menjadi salah satu karya monumentalnya yakni '*Bagian 1: Pendidikan*' yang membahas mengenai konsep pendidikan karakter secara sistematis. Pemikiran dan konsep teori Ki Hajar mengenai pendidikan karakter sudah sangat familiar dalam dunia pendidikan. Dimana konsep tersebut ia implementasikan dalam pengajaran di Taman Siswa hingga saat ini. Bahwa perwujudan seseorang yang dilakukan sebagai manusia adalah manakala ia menunjukkan kecerdasan budi dan keluhuran akhlak. Manusia yang

berkarakter (berbudi pekerti) senantiasa memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar nilai yang baik dalam bertindak.¹

Selain karena perbedaan era, alasan selanjutnya yakni penulis ingin mengangkat dan mengenalkan kembali tokoh-tokoh Indonesia, baik R. Ng. Yasadipura II maupun Ki Hajar Dewantara keduanya berasal dari Jawa. Karena hingga saat ini banyak para cendekiawan dan akademisi yang lebih mempromosikan keunggulan pendidikan dari barat (seperti teori Thomas Lickona) atau pendidikan timur (seperti teori Al-Ghazali), daripada berkaca pada ajaran tokoh pribumi terdahulu. Sementara teori penemuan para cendekiawan Indonesia sangat relevan untuk diterapkan dengan kondisi pendidikan saat ini, termasuk hasil pemikiran R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara.

Dari latar belakang problematika yang terdapat alasan yang sudah di paparkan, maka dalam konteks ini kiranya menurut peneliti, hasil pemikiran dua tokoh tersebut sangat menarik untuk dibahas mengenai konsep pendidikan karakter, yaitu dengan mengkomparasikan hasil pemikiran R. Ng. Yasadipura II dalam karyanya yang dikenal serat *sana sunu* dengan ajaran nilai-nilai moral bersifat religius yang kental dengan budaya jawanya dan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan yang beraliran nasionalis. Oleh karena itu, diharapkan dengan konsep pendidikan karakter keduanya mampu membawa perubahan karakter anak didik dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi pribadi lebih baik lagi.

¹Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 24.

Untuk lebih memperjelas lagi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian serupa yang lain, bahwasannya fokus dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter kedua tokoh tersebut dengan masing-masing menjelaskan 4 klasifikasi yakni termasuk pendidikan karakter anak, tujuan pendidikan karakter anak, materi pendidikan karakter anak dan metode pendidikan karakter anak. Kemudian dilanjutkan dengan mengkomparasikan konsep keduanya dan merelevansikan dengan pendidikan di Indonesia saat ini.

Berdasarkan hal itu, dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Perspektif R. Ng. Yasadipura II Tahun 1702-1790 dan Ki Hajar Dewantara Tahun 1889-1959)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi dasar pembahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara?
4. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan di Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut R. Ng. Yasadipura II.
- b. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara.
- d. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan di Indonesia saat ini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah;

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan bahan pertimbangan bagi calon peneliti yang ingin meneliti tentang Studi Komparasi mengenai Pendidikan Karakter.
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan khazanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu tentang konsep pendidikan karakter menurut serat sana sunu dan Ki Hajar Dewantara.
- b. Bagi civitas akademik, untuk memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter.
- c. Bagi masyarakat, untuk menambah literature dan bahan bacaan, sehingga masyarakat bisa mengambil pelajaran positif dari pemikiran kedua konsep ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran kajian pustaka yang telah penulis lakukan terkait tentang judul “Studi Komparasi antara Pendidikan Karakter Anak dalam Serat Sana Sunu dengan Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara ” sejauh ini belum ada yang menulis dan mengkaji judul yang serupa baik dalam bentuk kajian skripsi, tesis dan disertasi terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian yang terkait, diantaranya:

1. Disertasi yang ditulis oleh Sedyo Santosa dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Sasana Sunu Karya Kiai R. Ng. Yasadipura II Pujangga Keraton Kasunanan Surakarta”, dari program

doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016.²

Penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam serat *sasana sunu* karya Kiai Yasadipura II. Yang memiliki beberapa tujuan yakni mendeskripsikan latar belakang sosial-budaya penulisan naskah serat *sasana sunu*, menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serat *sasana sunu*, mendeskripsikan peran *sasana sunu* dalam konteks pendidikan karakter masyarakat Jawa, dan menemukan relevansi serat *sasana sunu* terhadap konteks kekinian pendidikan karakter di Indonesia.

Tujuan penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai dalam serat *sana sunu* dan mengetahui konsep pendidikan karakter di dalamnya. Kemudian penelitian ini akan berlanjut dengan mengkomparasikan dengan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan kesamaan masing-masing konsep pendidikan karakter di antara keduanya. Yangmana dari awal sudah memiliki perbedaan dan persamaan yang cukup mencolok yakni persamaannya ialah sama-sama ingin membentuk karakter anak bangsa, dengan perbedaan yakni konsep dan cara penyajian yang berbeda.

²Sedy Santosa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Sasana Sunu Karya Kiai R. Ng. Yasadipura II Pujangga Keraton Kasunanan Surakarta", *Disertasi* Program Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016, hal. xiii.

2. Jurnal yang ditulis oleh Joko Daryanto dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Serat Sana Sunu”, dari PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret dalam jurnal Pendidikan Dasar.³

Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui isi Serat Sana Sunu metode filologi yang meliputi deskripsi manuskrip dan penyajian analisis secara deskriptif. Hasilnya, ditemukan bahwa Serat Sana Sunu berisi pesan tentang perilaku baik, karakter mulia, memerintahkan orang untuk selalu bekerja dan belajar keras untuk mendapatkan kesuksesan dalam hidup serta menjaga keselarasan hidup dengan melestarikan kerukunan dengan masyarakat dan lingkungan.

Penelitian dari saudara Joko tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menganalisis isi dan ajaran dalam serat sana sunu untuk mengetahui nilai dan pendidikan karakter di dalamnya. Namun perbedaannya yakni dalam penelitian tersebut hanya menganalisis sebagian dari keseluruhan nilai atau pembahasan dalam serat sana sunu. Jadi secara mudah dapat dipahami jika di dalam bukunya terdapat 12 poin nilai ajaran budi pekerti, maka penelitian tersebut hanya menganalisis 4 poin. Sedangkan penelitian ini akan menganalisis secara keseluruhan mengenai konsep pendidikan karakter dalam serat sana sunu dan mengkomparasikan dengan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara.

³ Joko Daryanto, “Pendidikan Karakter dalam Serat Sana Sunu”, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 5, Nomor 2, hal. 77.

3. Jurnal yang ditulis oleh Niken Farmulasih dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Serat Sana Sunu Karya Raden Ngabehi Yasadipura II” mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa _Universitas Muhammadiyah Purworejo.⁴

Penelitian Niken tersebut berfokus pada analisis nilai moral dalam serat sana sunu, yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral di dalam serat tersebut dan mendeskripsikan relevansi nilai moral di dalamnya terhadap kehidupan sekarang. Hasilnya, terdapat nilai moral yang di kelompokkan menjadi 3 poin, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Tujuan penelitian saudara Niken tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni menganalisis nilai atau ajaran yang terkandung dalam serat sana sunu. Namun terdapat perbedaan yakni analisis yang dilakukan oleh peneliti berlanjut dengan kesesuaiannya dengan teori pendidikan karakter dan di komparasikan dengan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara, sehingga dapat di ketahui baik persamaan atau perbedaan di antara keduanya.

⁴ Niken Farmulasih, “Analisis Nilai Moral dalam Serat Sana Sunu Karya Raden Ngabehi Yasadipura II”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa _Universitas Muhammadiyah Purworejo* vol. 05, No. 04, Agustus 2014, hal 53.

4. Jurnal yang di tulis oleh Agam Ibnu Asa dengan judul “ Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Driyakarya” mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dalam jurnal Pendidikan Karakter.⁵

Penelitian Agam tersebut berfokus pada pendidikan karakter dengan tujuan menganalisa pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dan Drikarya dan relevansinya bagi pendidikan Karakter di Indonesia, dengan metode penelitian komparasi dua tokoh. Hasilnya, pendidikan Ki Hajar menekankan 3 instrumen dasar yaitu keluarga, perhuruan dan pergerakan pemuda; sedangkan Drikarya menekankan satu kesatuan tunggal yaitu ayah-ibu-anak dalam pendidikan karakter dasar; hasil pemikiran kedua tokoh tersebut juga memiliki relevansi dengan pendidikan sekarang.

Terdapat dua poin kesamaan dari penelitian saudara Agam dengan penelitian ini, yakni salah satu obyek material penelitian dari saudara Agam yaitu pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara, dan kesamaan lainnya yakni penilitian dengan membandingkan dua pandangan tokoh. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menganalisis konsep pendidikan karakter dari R. Ng. Yasadipura II dalam serat sana sunu untuk di komparasikan dengan pendidikan karakter menurut perspektif Ki Hajar Dewantara.

5. Thesis yang ditulis oleh Moh. Anang Abidin dengan judul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy’ari dan Ki Hajar Dewantara”, mahasiswa program magister jurusan

⁵Agam Ibnu Asa, “ Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Driyakarya”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019, hal. 245.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.⁶

Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hajar Dewantara, serta mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh tersebut. Hasilnya, pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah upaya membentuk manusia secara utuh baik jasmani dan rohani yang selalu melibatkan dan kembali kepada Allah SWT, sedangkan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah usaha yang bermaksud memberi bimbingan, tuntunan dan arahan bagi tumbuhnya anak didik sesuai dengan kodratnya agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya; selain itu kedua konsep pendidikan kedua tokoh tersebut juga relevan dengan pendidikan saat ini.

Penelitian dari saudara Moh. Anang memiliki tujuan yang cukup serupa dengan penelitian ini, yakni dengan mengkomparasikan hasil pemikiran mengenai pendidikan karakter dari kedua tokoh, serta penelitiannya yang bersifat analisis deskriptif dengan metode komparasi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan / *library research*, yaitu pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Sedangkan perbedaan yang mencolok terdapat pada obyek material penelitian yakni penelitian

⁶ Moh. Anang Abidin, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hajar Dewantara", *Thesis*, Program Magister jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal. xx.

ini menganalisis pendidikan karakter dari ajaran serat sana sunu untuk di komparasikan dengan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara.

6. Thesis yang ditulis oleh Ilham Kurnia dengan judul “pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)”, mahasiswa program magister jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.⁷

Tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) untuk mengetahui ruang lingkup pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara, (2) untuk mengetahui perbedaan pendekatan pendidikan karakter antara Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara, (3) untuk mengetahui perbedaan lingkungan pembentuk pendidikan karakter anak menurut Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara. Hasilnya, kedua tokoh tersebut memiliki perbedaan dalam mengistilahkan karakter dan pemikirannya. Dalam istilah karakter jika Al-Gazali menggunakan istilah akhlak, maka Ki Hajar menggunakan istilah budi pekerti, dan perbedaan pemikirannya yakni Al-Ghazali menyandarkan pemikiran pendidikan karakternya pada ketauhidan dan keagamaan, sedangkan Ki Hajar menyandarkan pemikiran pendidikan karakternya pada nasionalisme.

Penelitian dari saudara Ilham memiliki tujuan yang cukup serupa dengan penelitian ini, selain itu metode penelitiannya juga serupa yakni

⁷ Ilham Kurnia, “pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)”, *Thesis*, program magister jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hal. vii.

keputusan / *library research*. Sedangkan letak perbedaannya yakni pada objek material penelitiannya, yakni penelitian ini menganalisis konsep pendidikan karakter dari R. Ng. Yasadipura II dalam serat sana sunu. Dari penelitian tersebut, maka dapat membantu dan memberi gambaran mengenai penelitian studi komparasi dari dua tokoh untuk penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal.⁸ Atau diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁹ Adapun metode dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa perlu melakukan riset lapangan.¹⁰ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil

⁸ Anton Bakcr, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 55.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfbeta, 2008), hal. 3.

¹⁰ Mustika Zcd, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 2.

penelitian yang dilakukan.¹¹ Maksudnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun menggambarkan „apa adanya’ mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, pedagogis, pendekatan komparatif dan filosofis.

Petama pendekatan historis yang mengkaji tentang biografi, karya, serta corak pemikiran (tokoh pemikiran) dilihat dari kaca mata sejarah hidupnya yakni dilihat dari kondisi sosial dan budaya pada masa itu, dikaji secara kritis dan mendalam untuk melihat keadaan, dan pengalaman masa lalu, berdasarkan urutan waktu analisa yang berangkat dari sejarah.¹² Pendekatan historis ini digunakan peneliti untuk menelusuri secara aktual dan otentik biografi R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara.

Kedua pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang mendasari konsep-konsep pemikiran.¹³ Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pemikiran R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara mengenai konsep pendidikan karakter.

Ketiga pendekatan komparatif, yaitu membandingkan dua pandangan atau lebih filsuf atau aliran, yaitu dengan cara menjelaskan, memaparkan,

¹¹ Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 62.

¹² Muhammad Nur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 55.

¹³ Anton Becker Dan Ahmad Harris Zubai, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kansius, 1990), hal. 61.

dan membandingkan pemikiran secara sistematis.¹⁴ Sehingga bisa dengan mudah dipahami terkait dengan pemikiran dari kedua tokoh yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda. Setelah di paparkan kemudian dianalisis terkait dengan persamaan dan perbedaannya dalam pemikirannya mengenai konsep pendidikan karakter.

Keempat pendekatan filosofis, dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji mengenai konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh dan relevansinya terhadap pendidikan di Indonesia saat ini yang merujuk pada aturan Kemendikbud dalam upaya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subyek darimana data diperoleh.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.¹⁵ Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) R. Ng. Yasadipura II, *Serat Sana Sunu*, Terj. Jumeiri Siti Rumidjah, Yogyakarta: KEPSEL PRESS, 2008.

¹⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 177.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsiti, 2000), hal. 78.

- 2) Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet. ke-4, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber skunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Sumber data skunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekundernya adalah buku pendukung, hasil penelitian, artikel, makalah, surat kabar, majalah yang berkenaan dengan pemikiran R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Rekonstruksi biografis, langkah ini ditempuh untuk mendeskripsikan riwayat hidup R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara baik sejarah perkembangan pemikirannya maupun kehidupannya.
- b. Penelusuran deskriptif *content analysis*, hal ini dilakukan dengan menelusuri literatur baik primer maupun skunder yang membahas tentang pendidikan karakter, data-data kemudian dikumpulkan kemudian dibuat ringkasan untuk menentukan batasan lebih khusus tentang objek kajian dari buku-buku terutama yang berhubungan dengan tema pokok yang dibahas.

¹⁶ Chalid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 42.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan reflektif deskriptif dengan teknik *content analysis*.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini yaitu menafsirkan ide atau gagasan R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis dan mengklarifikasi.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.¹⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Cik Hasan Basri, *Penentan Susunan Rencana Penelitian Dan Penelitian Bidang Agama Islam*, (Bandung: Logos, 2006), hal. 56.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 309.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Konsep Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Perspektif R. Ng. Yasadipura II Tahun 1702-1790 dan Ki Hajar Dewantara Tahun 1889-1959), maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut R. Ng. Yasadipura II

Pendidikan karakter anak menurut R. Ng. Yasadipura II adalah upaya pengajaran dan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok dengan tujuan untuk menjadikan generasi yang cerdas, mandiri, berbudaya, agamis, dan berbudi luhur. Proses pengajaran dan penanaman dilaksanakan memberikan materi ajaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter dengan dengan cara pembiasaan dan berulang-ulang sampai tertanam dan melekat dalam diri.

Materi ajar yang ditawarkan oleh Kyai Yasadipura II terdapat 12 macam, diantaranya adalah mengingatkan bahwa kita adalah umat, mengingatkan bahwa kita telah mendapatkan sandang pangan, wajib berusaha dengan kerja keras sendiri, menjalankan rukun Islam, tata cara berpakaian dan kegemaran, tata cara bergaul dengan sesama umat, adab makan, tidur, berjalan dan berpergian, adab menghormati tamu, adab bertutur kata dan mengeluarkan pendapat, mengingatkan agar manusia

memahami besar kecilnya martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, sebab musabab yang menjadikan manurunya derajat dan juga menjauhnya wahyu/anugerah Tuhan, mengajarkan agar manusia selama hidup harus mampu mengetahui dan mengerti tanda-tanda terjadinya perubahan zaman.

2. Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar, pendidikan karakter anak adalah upaya terencana untuk menjaga kebudayaan bangsa dan menjadikan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar kepribadian baik yang mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai serta memiliki jiwa merdeka sehingga dapat berperilaku sebagai insan kamil. Dengan tujuan agar anak didik menjadi manusia yang merdeka, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, mengerti tradisi pendidikan keagamaan, memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, mandiri, penuh daya kreasi, memiliki prinsip hidup yang kuat, dan berbudi pekerti mulia. Materi yang ditawarkan oleh Ki Hajar harus menyesuaikan dengan fase perkembangan anak. Dan proses pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan dan juga keteladan melalui dua metode yakni tri pusat dan sistim *among*. *Tri pusat* yang menjadi tiga pusat lingkungan yang mempengaruhi anak yakni pusat keluarga, sekolah dan masyarakat, dan sistim *among* sebagaimana peran dan sifat seorang pendidik.

3. Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara
 - a. Persamaan pendidikan karakter Anak dari R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar adalah sama-sama memiliki tujuan dalam menjadikan generasi masa depan menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan berkarakter agar menjadi insal kamil dan manusia merdeka yakni sesuai kodratnya. Yang mana proses dalam pembentukan karakternya dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai luhur dengan cara pembiasaan dan keteladan.
 - b. Perbedaan
Perbedaan diantara keduanya adalah R. Ng. Yasadipura II lebih menggunakan sudut pandang Islam dan kebudayaan Jawa, sedangkan Ki Hajar memiliki sudut pandang budaya Jawa dengan perpaduan budaya timur nan modern. Jika Yasadipura II lebih menekankan pada ajaran syari'at Islam, adapun Ki Hajar lebih pada arah pengembangan kapasitas anak atau kodrat alam itu sendiri.
4. Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Anak R. Ng. Yasadipura II dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Saat Ini
 - a. Relevansi pendidikan karakter Anak R. Ng. Yasadipura II
Konsep pendidikan menurut R. Ng. Yasadipura II memiliki kesesuaian dengan lima karakter utama yang dilaksanakan dalam program pengembangan pendidikan karakter (PPK) menurut mendiknas, yang meliputi karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan

gotong royong. Konsep yang tidak sesuai yakni media pembelajaran yang ditawarkan dan ajaran yang membedakan kasta

b. Relevansi pendidikan karakter Anak Ki Hajar Dewantara

Pendidikan karakter yang saat ini diterapkan dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara yang diterapkan di sekolah sebenarnya sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Seperti sistim Tri Pusat (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang di cetuskan Ki Hajar yangmana hingga saat ini masih diterapkan sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) bagi peserta didik di Indonesia. Namun yang membuat tidak relevan sebenarnya bukan berasal dari konsepnya namun pada diri siswa bahkan pendidiknya.

B. Saran-Saran

Adapun beberapa sara yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik, bahwasannya sebagai guru/*pamong* hendaknya memiliki kompetensi akademik dan pedagogi, ia juga di tuntutan memiliki sikap dan perilaku yang baik karena guru berperan sebagai jembatan dan transformator nilai-nilai karakter pada anak didik, sehingga mampu dijadikan contoh dan teladan bagi anak didiknya.
2. Bagi orang tua, diharapkan bahwasannya sebagai orang tua yakni pendidik dari lahir seorang anak juga mampu mendidik anaknya agar menjadi anak yang berkarakter dan perilaku yang baik. Jadi, bukan hanya menuntut anaknya untuk pintar dan memiliki banyak prestasi namun harus mendidik

dan membentuk anak dengan memberikan wawasan keagamaan, kebangsaan, sehingga kebutuhan jasmani dan rohani anak akan terpenuhi.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu unsur pendidikan menjadi kontrol sosial dan memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter pada anak, karena masyarakat merupakan bagian dari lingkungan pendidikan di mana anak tumbuh dan berkembang.

4. Bagi peneliti selanjutnya, bahwasannya penelitian ini tentu saja jauh dari kata sempurna, pun pembahasan peneliti terbatas pada konsep pendidikan karakter anak yang meliputi empat aspek yakni maksud dari pendidikan karakter anak, tujuan pendidikan karakter anak, materi pendidikan karakter anak dan metode pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penelitian mengenai pendidikan karakter khususnya dari kedua tokoh ini dengan implementasi lebih lanjut, seperti pada sebuah lembaga pendidikan. Sehingga tawaran konsep ini juga memberi dampak praktis dalam pembentukan karakter anak didik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas segala limpahan nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. H. Sedyo Santosa, M. Pd., selaku dosen pembimbing tesis ini. Semoga amal bapak mendapat balasan dari Allah SWT. Meskipun peneliti telah berusaha secara optimal untuk melakukan penelitian dan menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna, karena semua itu merupakan keterbatasan peneliti. Untuk itu peneliti berharap, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penelitian yang lebih baik. Peneliti juga berharap, semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan Ridho-Nya kepada kita semua. *Aamiin...*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana Media. 2014.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media Group. 2010.
- Abdurrachman Surjomihardjo, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: PT. Upima Utama Indonesia, 1986.
- Agam Ibnu Asa. “ Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Driyakarya”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019.
- Agus Zainul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ahmad Mu’adz Haqqi. *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak Cet. Ke-9*. Jakarta : Pustaka Azzam. 2012.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani Pres. 2004.
- Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Anton Beker Dan Ahmad Harris Zubai. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kansius. 1990.
- Anton Baker. *Metode-Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Bambang Sokawati Dewantara, *Mereka Yang Selalu Hidup Ki Hajar Dewantara dan Nyi Hajar Dewantara*. Jakarta: Roda Pengetahuan. 1981.
- Bartolomeus Sambo. *Visi Pendidkan Ki hadjar Dewantara*. Yogyakarta : Kanisius. 2013.
- B.S. Dewantara. *Ki Hajar Dewantara Ayahku*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1989.
- Chalid Narbuko, Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Chairul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Cik Hasan Basri. *Penentan Susunan Rencana Penelitian Dan Penelitian Bidang Agama Islam*. Bandung: Logos. 2006.
- Darsiti Soeratman, *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1985.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid X*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: CV, Jaya. 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo. 2010.
- D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.
- Habibi, Setiawan, Caly. (Mei, 2017). The Meaning of School from Dropout's View Point (A Phenomenological Study). Makalah disajikan dalam International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI), di Universitas negeri Yogyakarta.
- Haedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Haidar Musyafa, *Sang Guru Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara Kehidupan, Pemikiran, Dan Perjuangan Pendirian Tamansiswa (1889- 1959)*. Jakarta: Imania. 2015.
- H.A.H Harahap dan B.S. Dewantara. *Ki Hajar Dewantara dan Kawan-Kawan (ditangkap, dipenjarakan dan diasingkan)*. Jakarta: PT Gunung Agung. 1980.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/PENDIDIKAN+KARAKTER+MENURUT+KI+HAJAR+DEWANTORO.pdf>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

- Ilham Kurnia. “pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)”. *Thesis*, program magister jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Jhon M. Echols, Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Joko Daryanto. Pendidikan Karakter dalam Serat Sana Sunu. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol .5, No. 2.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Tarsiti. 2000.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. 2010.
- Ki Hadjar Dewantara, *Asas-asas dan Dasar-dasar Tamansiswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa. 1966.
- Ki Hajar Dewantara. *Bagian Pertama: Pendidikan* , cet. ke-4. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 2011.
- Ki Hajar Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian II: Kebudayaan*, cet .ke-2. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT. BALAI PUSTAKA. 1984.
- M. Ahmad, dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Maksudin. *Pendidikan karakter Non-Dikotomik* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.. 2015.
- Moh. Anang Abidin. “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy’ari dan Ki Hajar Dewantara”. *Thesis*. Program Magister jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- M. Nailash Shofa. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal ThufuLA*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2005.

- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Muhammad Jafar Anwar. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Suri Tatu'uw. 2015.
- Muhammad Nur. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- M Umar dan Ahmadi Ali. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu. 1992.
- Munzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- Muslim Hasibuan. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*. Padangsidempuan: STAIN Psp. 2010.
- Mustika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Niken Farmulasih. "Analisis Nilai Moral dalam Serat Sana Sunu Karya Raden Ngabehi Yasadipura II". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa _Universitas Muhammadiyah Purworejo* vol. 05, No. 04, Agustus 2014.
- P.J. Zoetmulder dan S.O. Robson, *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Purwadi. *Sejarah Sastra Jawa Klasik*. Yogyakarta: Panji Pustaka. 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam Cet ke-9*. Jakarta : Kalam Mulia Group. 2012.
- R. Ng. Yasadipura II, *Kajian Sastra Klasik Serat Sasana Sunu*, Alih Bahasa: Bambang Khusen al Marie. tahun 2018.
- R. Ng. Yasadipura II. *Serat Sana Sunu, Terj. Jumeiri Siti Rumidjah*. Yogyakarta: KEPEL PRESS. 2008.
- Sedya Santosa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Sasana Sunu Karya Kiai R. Ng. Yasadipura II Pujangga Keraton Kasunanan Surakarta", Disertasi Program Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016

- Shobahussurur. Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Hamka. *Jurnal TAQAFAH*, vol.5, No.1, Jumadal ula, 1430.
- S. Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi, 2009.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2001.
- Sudaryanto. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Duta Wacana University Pers. 1991
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfbeta. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat 1889- 1959*. Jogjakarta: Arruz Media. 2018.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2013.
- Tafsir Alqur'an Tematik Jilid 8. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an. 2014.
- Thomas Lickona. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. PT Bumi Aksara: Jakarta, 2015.
- Tirto Sawondo, dkk, *Nilai Budaya Sastra Jawa*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 1994.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Media Wacana, 2003. cet. ke-1
- Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: CV. Tamita Utama. 2004.
- Yasadipura II, *Serat Sana Sunu*, Alih Bahasa : Sudibyo. Jakarta : Proye Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1980.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Cet. Ke-2*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.



Lampiran III: Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Niswa Nadia Ummami
 Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 7 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat Sekarang : Sanggrahan 02/01 Rejosari Pakis Magelang Jawa Tengah 56193
 Telepon : 089673788822
 Email : niswanadia96@gmail.com

**Pendidikan**

| Instansi | Tahun |
|--|--------------|
| RA Yaspi | 2000 – 2002 |
| SD Al-Husain | 2002 – 2009 |
| Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) PMDG | 2008 – 2014 |
| Program Sarjana (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2015 – 2019 |

Pengalaman Kerja

| Pekerjaan | Tahun |
|-----------------------------|--------------|
| Guru MI Losari Magelang | 2014 – 2015 |
| Guru MTs Yaspi | 2015 |
| Guru PAI SD Negeri Rejosari | 2019-2021 |

Pengalaman Organisasi

| Nama Organisasi | Posisi | Tahun |
|------------------------|---------------|--------------|
| KOPMA UIN SUKA | Anggota | 2017-2018 |
| Sanggar Seni Az-Zahra | Anggota | 2017-2020 |

Karya Tulis

| | |
|--|--|
| Prinsip Umum dan Khusus dalam Pengembangan Kurikulum (Relevansinya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013) | Jurnal As-Salam edisi Juli-Desember 2019 Vol. VIII No. 1 |
| Relevansi Pendidikan Karakter Menurut Serat <i>Sana Sunu</i> dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) | Jurnal Al-ILMI edisi Mei 2021 Vol. 4 No. 1 |

